

# KARAKTERISASI TANAMAN DUKU DI SENTRA PRODUKSI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SUMATERA SELATAN

SUPARWOTO, YANTER HUTAPEA, WALUYO dan DEDEH HADIYANTI

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan

## ABSTRAK

Tanaman duku (*Lansium domesticum* Corr.) merupakan salah satu komoditas unggulan dan spesifik daerah Sumatera Selatan. Kabupaten OKU merupakan salah satu sentra produksi duku yang dikenal duku Komerling atau Palembang dengan produktivitas rata-rata 7,10 ton/ha. Tanaman duku yang ada sekarang pada umumnya merupakan tanaman warisan keluarga yang ditanam bercampur dengan tanaman lainnya, dengan jarak tanam yang tidak beraturan. Produksi menurun akibat kurangnya pemeliharaan, pembukaan lahan baru dan pemeliharaan yang belum intensif. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Gunung Batu dengan survei lapangan dengan menggunakan metoda PRA (Pemahaman Pedesaan Secara Singkat) yang meliputi : keadaan umum wilayah, budidaya tanaman duku di petani, studi produktivitas duku yang terlindung dan tanpa pelindung dengan tanaman lain serta analisis usahatani duku. Lokasi dipilih secara sengaja berdasarkan sentra produksi duku. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder. Berdasarkan hasil PRA bahwa pada umumnya tanaman duku belum tersentuh teknologi, informasi dari petani pada umumnya tanaman duku berumur 25 tahun sampai lebih dari 50 tahun, pemeliharaan belum intensif, produktivitas tanaman duku relatif tanpa pelindung tanaman lain lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman yang terlindung dan penjualan duku di tingkat petani pada umumnya dinilai dengan sistem borongan sehingga pendapatan per kg sebesar Rp 1.040.

**Kata kunci :** Karakterisasi, duku

## PENDAHULUAN

Tanaman duku (*Lansium domesticum* Corr.) merupakan salah satu komoditas unggulan dan spesifik daerah Sumatera Selatan. Buah tersebut mempunyai nilai komersial yang cukup tinggi. Selain disukai karena rasanya manis, juga cukup baik dikonsumsi karena kandungan gizinya yang cukup tinggi.

Widvastuti *et al.*, (1995) melaporkan bahwa dalam setiap 100 gram duku mengandung 63 kalori; 0,29 mg lemak; 16,1 gr karbohidrat; 18 mg kalsium; 9 mg fosfor; 0,9 mg besi; 0,05 mg vitamin B; 9 mg vitamin C dan 82 gram air. Manfaat tanaman duku selain sebagai makanan segar atau olahan, batangnya juga dapat dijadikan sebagai bahan bangunan, perabotan rumah tangga dan sebagainya. Kulit buah dan bijinya dapat pula dimanfaatkan sebagai obat anti diare dan demam, sedangkan kulit kayunya dapat digunakan untuk mengobati disentri serta tepung kulit kayunya dapat digunakan untuk

menyembuhkan luka akibat digigit serangga. (Prihatman, 2000).

Duku yang berasal dari Sumatera Selatan yang terkenal dengan nama duku Komerling atau duku Palembang yang memang mempunyai cita rasa yang khas. Duku tersebut memperoleh nilai tersendiri di pasar luar Palembang, khususnya di pulau Jawa, karena rasanya yang relatif lebih manis dan cenderung hanya mengandung satu biji sempurna (Kartina, 2002). Berdasarkan surat keputusan Menteri Pertanian nomor : 31/Kpts/tp.240/I/95 bahwa di Sumatera Selatan telah ditetapkan dua varietas duku unggul nasional yaitu varietas Rasuan dan Palembang (Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Sumatera Selatan, 1999).

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu daerah penghasil duku yang mempunyai potensi untuk dikembangkan. Luas pertanaman duku di Sumatera Selatan adalah 6.430,16 ha dengan total produksi 35.405 ton yang tersebar di enam wilayah kabupaten. Kabupaten Ogan Komerling Ulu (OKU) merupakan salah satu sentra produksi

duku yang mempunyai potensi lahan pengembangan terluas sekitar 11.257 ha (36,72 %) (Dinas Pertanian Sumsel, 2000). Sedangkan luas panen mencapai 2.585 ha (40,2 % dengan produktivitas rata-rata 7,10 ton/ha) (Dinas Pertanian Sumsel, 2002).

Berdasarkan hasil penelitian dari Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan (2003), bahwa penurunan produksi duku mencapai 18,1 % dan luas panen sebesar 16,0 %. Penurunan ini disebabkan antara lain kurangnya peremajaan, kurangnya pembukaan lahan baru dan pemeliharaan yang belum intensif.

Apabila tidak ditangani dengan baik, dikhawatirkan tanaman duku umumnya di Sumatera Selatan semakin mengalami kemunduran dan di lain pihak permintaan akan buah duku semakin meningkat.

## BAHAN DAN METODA

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Gunung Batu Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Sumatera Selatan pada bulan Maret 2003 dengan melaksanakan survei lapangan menggunakan metoda PRA (Pemahaman Pedesaan Secara Cepat), di mana kegiatannya meliputi : keadaan umum wilayah, budidaya tanaman duku di petani, studi produksi duku yang terlindung dan tanpa terlindung dengan tanaman lain, dan analisa usahatani duku. Lokasi diambil secara sengaja berdasarkan daerah sentra produksi duku. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung petani duku. Sedangkan data sekunder diperoleh dari monografi desa dan laporan tahunan Dinas Pertanian Sumsel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Keadaan Umum Wilayah

#### 1. Letak dan batas wilayah

Desa Gunung Batu, Kabupaten OKU yang merupakan daerah perkebunan rakyat dan rawa lebak yang sebagian besar dihuni oleh penduduk lokal. Luas Desa Gunung Batu sekitar 144 km<sup>2</sup> atau 144.000 ha. Sebagian

besar kondisi lahan pertanian dipengaruhi oleh Sungai Komerling.

Secara administratif berada di wilayah Kecamatan Cempaka, Kabupaten OKU, Provinsi Sumatera Selatan. Wilayah Desa Gunung Batu dibatasi sebelah utara Desa Ulak Kapal Kab. OKI, sebelah selatan Desa Cempaka/Sukabumi Kab. OKU, sebelah barat Desa Tanah Abang Muara Kuang Kab. OKI dan sebelah timur Marga Pegagan Suku I OKI. Jarak dari Desa Gunung Batu ke ibukota kecamatan adalah 12 km dan ke ibukota Kabupaten OKU 145 km, sedangkan ke ibukota propinsi 113 km.

Penduduk di Desa Gunung Batu mempunyai mata pencaharian pokok 90 % di bidang pertanian, sedangkan 10 % sebagai pegawai negeri, pegawai swasta, dan pedagang.

#### 2. Iklim

Berdasarkan perbandingan bulan kering (kurang dari 60 mm) dan bulan basah (lebih dari 100mm) dari data pengamatan selama 20 tahun di Kayu Agung, Schmidt dan Ferguson (1951), menggolongkan dalam tipe iklim B, dan Koppen memasukkannya dalam tipe afa yang selalu panas dan lembab sepanjang tahun, dengan rata-rata suhu 26,3 °C. Kelembaban nisbi (Rh) 83,7%. Daerah ini mempunyai bulan basah 5-6 bulan dan bulan kering 2-3 bulan. Berdasarkan klasifikasi iklim dari Oldeman, Irsal dan Darwis (1979) penentuan bulan basah dan bulan kering didasarkan pada kebutuhan tanaman padi, daerah tingkat II Ogan Komerling Ilir (OKI) tergolong zone agroklimat C2. Jumlah curah hujan rata-rata 200-212 mm/bulan atau 2.500-2.600 mm/tahun, dimana periode bulan basah antara bulan November sampai bulan April, dengan bulan terbasah jatuh pada bulan Maret, dan bulan kering terjadi pada bulan September.

#### 3. Fisiografi dan Bentuk Wilayah

Wilayah Desa Gunung Batu merupakan daerah yang terletak pada ketinggian kurang lebih 10 meter dari permukaan laut. Fisiografi daerah rawa lebak dan perkebunan rakyat umumnya terdapat di daerah rendah dan merupakan daerah banjir dari sungai-sungai besar.

Lahan rawa termasuk kelompok fisiografi yang disebut lingkungan pengendapan baru (Buurman dan Balsem, 1990). Secara umum fisiografi utama yang termasuk dalam kelompok ini adalah : 1) kelompok aluvial, 2) kelompok marin, dan 3) kelompok kubah gambut. Dalam kelompok aluvial dan gambut, jenis tanahnya aluvial dan gambut, sedangkan dalam kelompok marin biasanya terdapat tanah yang berlapisan pirit atau sulfat masam, sedangkan di daerah pengkajian Gunung Batu dijumpai kelompok aluvial, dan gambut.

#### **4. Sumberdaya Alam**

Wilayah Desa Gunung Batu mempunyai luas 144 km<sup>2</sup> atau 144.000 ha. Lahan yang sudah digunakan untuk usaha pertanian tanaman pangan sekitar 157 ha, sedangkan untuk perkebunan sekitar 141 ha dan sisanya masih banyak yang belum dimanfaatkan baik untuk pertanian maupun perkebunan. Kepemilikan lahan secara umum merupakan warisan dari zaman pasirah. Topografi wilayah umumnya relatif datar dengan kemiringan < 8 persen.

#### **5. Sumber Air**

Sumber air utama mengandalkan air sungai, air tanah dan air hujan. Untuk konsumsi air minum dan memasak memanfaatkan air sumur dan air hujan. Kedalaman air sumur rata-rata 3 - 6 m. Keperluan untuk tanaman pangan (padi) bersumber pada air sungai maupun air hujan sedangkan perkebunan mengandalkan air hujan.

#### **6. Vegetasi**

Sesuai status penggunaan lahan, maka wilayah Desa Gunung Batu didominasi oleh tanaman tahunan berupa tanaman durian, duku, kelapa, rambutan dan lain-lain, serta tanaman padi seluas 157 Ha. Tanaman palawija hanya ditanami oleh masyarakat dalam skala kecil di lahan rawa lebak dangkal, setelah tanaman padi. Sedangkan untuk tanam padi yang kedua di lahan rawa lebak dangkal mempunyai potensi yang cukup baik, tetapi petani masih merasa kesulitan dalam menanggulangi hama tikus.

#### **7. Sumberdaya Manusia**

Secara administratif Desa Gunung Batu terbagi dalam 7 dusun (lingkungan), dengan 14 Rukun Tetangga (RT). Jumlah penduduk desa Gunung Batu pada tahun 2003 adalah 4.450 jiwa yang terhimpun dalam 2.795 KK. Berdasarkan kelompok usia produktif, jumlah angkatan kerja di Desa Gunung Batu berjumlah 2.775 orang, sebagian besar berusaha dibidang pertanian, perkebunan rakyat, dan perikanan.

#### **B. Karakteristik Teknologi di Tingkat Petani**

Tanaman duku di Kabupaten OKU terdapat di 7 (tujuh) Kecamatan yaitu : Buay Madang, Martapura, Simpang, Peninjauan, Pengandonan dan Cempaka, dengan jumlah desa sebanyak 110 desa. Kecamatan tersebut dialiri oleh sungai Ogan, Komerling dan anak-anaknya. Desa Gunung Batu adalah salah satu desa yang termasuk di Kecamatan Cempaka yang mempunyai pohon duku sebanyak 13.786 batang dan tingkat kepemilikan 20-50 batang/KK serta mempunyai potensi pengembangan tanaman tersebut seluas 1.250 ha. Sebagian besar duku Komerling yang ada saat ini berumur  $\geq 50$  tahun. Upaya peremajaan telah dilakukan petani. Sumber bibit untuk peremajaan diambil dari tanaman yang tumbuh dari biji dan terdapat di bawah pohon induknya.

Pada umumnya, petani belum melakukan pemeliharaan secara intensif berupa penyiangan, pengendalian hama dan pemupukan. Kebun duku hanya dibersihkan menjelang panen. Berdasarkan pengalaman petani, duku berproduksi rendah jika hasil < 180 kg/pohon, berproduksi sedang jika diperoleh hasil 270-360 kg/pohon dan produksinya tinggi jika hasilnya > 450 kg/pohon. Duku mulai berproduksi umur 20 tahun dan produksi optimal pada umur 30-50 tahun. Produksi duku sangat berfluktuasi tergantung pada kondisi iklim saat itu. Produksi tinggi bila terdapat bulan kering  $\pm 3$  bulan menjelang pembentukan bunga dan dilanjutkan dengan adanya bulan basah. Bila bulan kering > 3 bulan maka bunga akan banyak yang gugur dan bila kering < 3 bulan maka tanaman akan kering dan pembentukan

bunga sedikit. Penjualan dilakukan dengan sistem borongan (dominan) atau petani langsung menjual ke Pasar Induk Keramat Jati dan Muara Angke Jakarta. Sistem borongan dilakukan pemborong (dari dalam desa) dengan memprediksi produktivitas seminggu sebelum panen. Pembayaran dilakukan 20% saat penaksiran dan 80% setelah selesai panen.

### C. Karakteristik Usahatani Duku

Ditinjau dari usia responden yang diwawancarai masih tergolong usia produktif. Sedangkan jumlah persil pemilikan

bervariasi antara 1 sampai 4 persil. Tanaman duku yang diusahakan tidak ditanam secara monokultur namun secara campuran dengan tanaman lain yang biasanya berupa tanaman buah-buahan umur panjang seperti durian, rambutan dan mangga. Jika diratakan luas pemilikan kebun duku yang ditanam secara campuran dengan tanaman lain ini di Gunung Batu seluas 1,25 ha. Sedangkan umur tanaman duku berkisar antara 10 sampai diatas 60 tahun, bahkan ada yang sudah tidak diketahui lagi umumnya. Secara rinci maka karakteristik pengusahaan duku secara kuantitas juga diuraikan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik usahatani duku

No	Karakteristik	Desa Gunung Batu
1.	Usia responden (th)	37
2.	Jumlah persil tanaman duku	1 - 2
3.	Luas lahan campuran tanaman duku dengan tanaman lain (ha)	1,25
4.	Umur tanaman duku (th)	25 - > 50
5.	Tanaman Duku (phn)	
	- Belum menghasilkan	22
	- Menghasilkan	32
	- Rusak/tidak menghasilkan	2
6.	Jumlah tanaman campuran	
	-Durian	6
	-Pisang	167
	-Rambutan	2
	-Jeruk	100

Pada umumnya tanaman duku ditanam bercampur dengan tanaman lain seperti durian, rambutan, manggis, pisang dengan jarak yang tidak beraturan, ada juga ditanam secara monokultur tanpa pelindung tanaman lain. Maka produktivitas tanaman duku akan berbeda pula (Tabel 2).

Pada Table 2, tampak adanya perbedaan produktivitas tanaman duku yang terlindung dan tanpa pelindung. Hal ini jelas bahwa tanaman duku yang terlindung akan membentuk cabang yang sedikit, karena kurangnya sinar matahari untuk pertumbuhannya. Selain itu jarak tanam yang rapat juga akan membentuk cabang yang sedikit dan pertumbuhannya lurus ke atas. Sedangkan cabang-cabang pada tanaman

duku adalah tempat terbentuk bunga-bunga duku. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tanaman duku antara lain : Ketinggian tempat dari permukaan laut, curah hujan dan ketersediaan unsur hara dalam tanah. Sedangkan secara umum maka pohon duku yang terlindung oleh tanaman lain produksinya lebih rendah dibanding yang tanpa pelindung.

Umumnya usahatani duku ini jika dilihat dari keadaan dilapangan belum banyak tersentuh oleh teknik budidaya. Kebun duku dibersihkan hanya menjelang panen saja. Tanaman duku yang ada umumnya dimiliki secara turun temurun, bahkan banyak yang ditanam oleh buyut si pemilik duku. Umumnya petani mengatakan bahwa mereka

Tabel 2. Produktivitas tanaman duku yang terlindung dan tanpa pelindung tanaman lain di Desa Gunung Batu

Strata umur (tahun)	Produktivitas (kg)/batang	
	Terlindung	Tanpa lindungan
<30	68,3	75,0
30-50	108,3	258,3
>50	191,0	265,0

tidak mengetahui kapan duku ditanam karena pohon duku tersebut sudah berbuah sejak mereka masih anak-anak. Namun jika dipersentasekan maka terdapat 3% pohon duku yang ditanam oleh responden, 30% pohon duku ditanam oleh orang tua dan selebihnya sebanyak 67% oleh kakek dan buyut.

#### D. Analisis Usahatani Duku

Analisis yang dilakukan terhadap usahatani duku dalam periode satu tahun menunjukkan data seperti pada Tabel 3.

Tabel 3, menunjukkan bahwa perhitungan biaya tidak memperhitungkan biaya bibit. Perhitungan tenaga kerja diperoleh dari besar biaya pembersihan kebun/babat rumput. Nilai peralatan yang digunakan dihitung berdasarkan penyusutan. Alat yang digunakan umumnya berupa parang, keranjang, tali, pacul dan lain-lain.

Dalam analisis ini penjualan dari tingkat petani dinilai dengan sistem borongan. Rata-rata produksi duku/kk pemilik duku di Gunung Batu sebesar 3.304 kg. Pendapatan adalah sebesar Rp 3.436.400/th. Bila dirinci per kilo gramnya sebesar Rp 1.040/kg.

Tabel 3. Analisis Usahatani Duku/KK tahun 2003

Uraian	Desa Gunung Batu
Pestisida	
Tenaga kerja	152.350
Alat	61.250
Jumlah Biaya	213.600
Produksi (kg)	3.304
Nilai borongan	3.650.000
Pendapatan	3.436.400
Pendapatan/kg	1.040

#### KESIMPULAN

1. Pada umumnya tanaman duku yang ada di Kabupaten OKU Sumatera Selatan merupakan warisan keluarga dengan kisaran umur 25 sampai lebih dari 50 tahun. Ditanam secara campuran dengan tanaman lainnya seperti durian, rambutan, pisang dan jeruk.
2. Produktivitas tanaman duku tanpa pelindung lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman yang terlindung dengan tanaman lain.

3. Dalam analisis usahatani, penjualan dinilai dengan sistem borongan, sehingga pendapatan mencapai Rp 1.040/kg.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan. 2003. Komoditas Unggulan Nasional dan Spesifik Daerah Sumatera Selatan. BPTP Sum-Sel. Palembang.
- Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih TPH IX Sum-Sel. 1999. Determinasi Pohon Induk Buah-Buahan. Balai Pengawasan dan

- Sertifikasi Benih TPH IX Sumatera Selatan. Palembang.
- Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Selatan. 2000. Laporan Identifikasi Sentra Produksi Buah-buahan Unggul. Dinas Pertanian Provinsi Sumsel.
- Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Selatan. 2002. Kajian Informasi Komoditi Unggulan Pertanian Provinsi Sumatera Selatan. Dinas Pertanian Bekerjasama dengan Masyarakat Agribisnis dan Agroindustri Sumatera Selatan. Palembang
- Gusniwati. 2001. Penggunaan Sekam Padi sebagai Campuran Media pada Pembibitan Duku. *Jurnal Agronomi Universitas Jambi* 5 (2) : 55-57.
- Kartina, A.M. 2002. Hubungan antara karakteristik lahan dan tanaman dengan hasil buah duku di beberapa lokasi di Kabupaten OKU Sumatera Selatan. Pasca Sarjana Universitas Pajajaran. Bandung.
- Oldeman L.R. Ir Las. dan Muladi. 1979. An Agroclimatic map of Sumatra scale 1 : 2500000 Contibusions Central Research Institute for Agriculture. Bogor.
- Schmidts F.H and JHA. Ferguson. 1951. Rainfall types based on wet and dry periodations for Indonesia with Westren New Guiden. Kementrian Perhubungan dengan Jawatan Meteorologi dan Geofisika. Jakarta
- Prihatman. 2000. Duku. BAPPENAS. Jakarta.
- Widyastuti, Y.E. dan Kristiawati. 1994. Jenis Duku dan Budidaya. Penebar Swadaya. Jakarta.

### DISKUSI

- Tanya : (Ajidirman)
- Tanya : a. Yang diteliti karakteristik tanaman duku, atau karakteristik usahatani.
- Jawab : karakteristik usahatani duku dengan lingkungannya.
- Tanya : Yunus (Unja)
- Masalah-masalah apa saja pada pertanian duku
- Jawab : Pemeliharaan belum instensif, duku umumnya sudah tua 7,50 tahun bibit bermutu untuk peremajaan belum tersedia.
- Tanya : (Iswandi H. Basri. BPTP Bengkulu)
- Bagaimana karakteristik tanaman atau usahatani duku di OKU
- Jawab :
- Kegiatan ini hanya untuk mendapatkan informasi tanaman duku di OKU
  - Teknologi budidaya masih kurang